

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH LUAR BIASA DALAM  
MENYUSUN DAN MELAKSANAKAN SUPERVISI KLINIS MELALUI TEKNIK  
BERLATIH BERSAMA PADA SEKOLAH BINAAN DI KABUPATEN  
PURWOREJO SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh:  
**Mudjiyono**  
Masmudji\_mgl@yahoo.com

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan supervisi klinis melalui tehnik berlatih bersama. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala SLB se Kabupaten Purworejo yang berjumlah 3 orang, yaitu: Ka SLB Negeri, Ka SLB Muhammadiyah dan Ka SLB Karya Bhakti Purworejo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan supervisi klinis dilihat dari hasil analisis data yang dilakukan pada tiap siklus meningkat. Nilai rata-rata penyusunan program pada Pra Tindakan: 2,8 dan pada siklus I: 3,6, mengalami peningkatan: 0,8 (meningkat: 16%). Kemudian nilai rata-rata pelaksanaan pada pra tindakan: 2,91, dan pada siklus I: 3,65 mengalami peningkatan 0,74 (meningkat 14,8%).

Selanjutnya nilai rata-rata hasil penilaian penyusunan program pada siklus I: 3,6 dan pada siklus II: 4,24, mengalami peningkatan: 0,60 (meningkat: 12,11 %). Dan nilai rata-rata pelaksanaan program pada siklus I: 3,65 dan pada siklus II: 4,31 mengalami peningkatan 0,66 (meningkat 13,33%). Meningkatnya kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan supervisi klinis karena adanya pelatihan bersama.

**Kata Kunci:** *Berlatih bersama, Supervisi klinis,*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas adalah investasi masa depan bangsa, yang hanya dapat dihasilkan oleh pendidikan yang bermutu yang dapat menghasilkan warga negara seutuhnya yang terdidik, cerdas, dan mandiri, serta merupakan aset yang menentukan eksistensi dan kemajuan bangsa dalam berbagai dimensi kehidupan di masa depan. .

Peraturan menteri Pendidikan nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah: (a) kompetensi kepribadian, (b) kompetensi manajerial, (c) kompetensi kewirausahaan, (d) kompetensi supervisi, (e) kompetensi sosial. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi terhadap guru-guru yang dipimpinnya.

Kondisi di lapangan saat ini masih banyak ditemukan adanya kepala sekolah yang belum menyusun dan melaksanakan supervisi dengan baik. Kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan supervisi klinis selama ini masih rendah. Dampak yang terjadi bahwa pelaksanaan supervisi klinis tidak optimal, tuntutan standar kompetensi kepala sekolah tidak tercapai, peningkatan mutu pendidikan lambat, pengembangan profesi guru tidak berjalan dengan baik

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi adalah dengan meningkatkan kemampuan kepala Sekolah Luar Biasa dalam menyusun dan melaksanakan supervisi klinis melalui teknik berlatih bersama. Pada model supervisi ini kepala sekolah dilatih untuk melaksanakan klinis melalui teknik berlatih bersama dengan sesama kepala sekolah untuk memecahkan suatu permasalahan. Supervisi klinis adalah bantuan bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan mengajarnya (Asmani, 2012: 106). Dengan adanya pelatihan bersama diharapkan kepala sekolah dapat membuat suasana supervisi klinis akan lebih aktif, kreatif dan kondusif. Model supervisi klinis melalui teknik pelatihan bersama diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk berani mengungkapkan pendapat dan berani bertanya.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kepala Sekolah Luar Biasa dalam menyusun dan melaksanakan supervisi klinis pada sekolah binaan di kabupaten Purworejo. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah: Apakah melalui teknik berlatih bersama dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan supervisi klinis pada sekolah binaan di Kabupaten Purworejo semester 2 tahun pelajaran 2014/2015?

## **LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

### **Supervisi Klinis**

Supervisi diperlukan untuk memantau keterlaksanaan suatu program beserta hambatan-hambatan yang dialami. Boardman (dalam Suhertian, 2000: 17) menyatakan Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan para pendidik di satuan pendidikan baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Arikunto (2004: 4), mengemukakan bahwa istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua akar kata, yaitu : *super* yang artinya ”diatas”, dan *vision*, mempunyai arti ” melihat”, maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai ”melihat dari atas”. Menurut Purwanto (2007:76) Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin satuan pendidikan, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel satuan pendidikan lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan.

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis. Siklus ini dimulai dari tahap perencanaan, pengamatan, hingga analisis yang intensif terhadap

penampilan pembelajaran dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran. Menurut Asmani (2012: 106), Supervisi klinis adalah bantuan bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar. Prinsip yang harus diperhatikan dalam supervisi klinis adalah sebagai berikut:

- 1) Supervisi klinis yang dilakukan harus berdasarkan pada inisiatif dari para guru. Perilaku supervisor harus teknis sehingga para guru-guru terdorong untuk berusaha meminta bantuan kepada supervisor.
- 2) Ciptakan hubungan yang bersifat manusiawi, interaktif, dan sejawat.
- 3) Ciptakan suasana bebas sehingga setiap orang bebas dan berani mengemukakan sesuatu yang dialaminya.
- 4) Objek kajian adalah kebutuhan profesional guru yang riil, yang mereka alami.
- 5) Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki.

### **Pelatihan**

Pelatihan adalah proses membantu pegawai memperoleh efektivitas dalam pekerjaan sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan, pikiran, tindakan, kecekatan, pengetahuan dan sikap. Menurut De Cenzo dan Robin (1999: 227), *Training is a learning experience in that it seeks a relatively permanent change in an individual that will improve the ability to perform on the job*. Ini berarti bahwa pelatihan adalah suatu pengalaman pembelajaran di dalam mencari perubahan permanen secara

relatif pada suatu individu yang akan memperbaiki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaannya itu. Menurut Ivancevich (2008) mengemukakan sejumlah butir penting yang diuraikan di bawah ini: Pelatihan (*training*) adalah “sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi”.

Menurut Cut Zurnali (2004), *the goal of training is for employees to master knowledge, skills, and behaviors emphasized in training programs and to apply them to their day-to-day activities*. Hal ini berarti bahwa tujuan pelatihan adalah agar para pegawai dapat menguasai pengetahuan, keahlian dan perilaku yang ditekankan dalam program-program pelatihan dan untuk diterapkan dalam aktivitas sehari-hari para karyawan. Pelatihan juga mempunyai pengaruh yang besar bagi pengembangan perusahaan.

Indikator Keberhasilan pelatihan, menurut Soekidjo Notoatmodjo (1991: 53), pelaksanaan program pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta pelatihan tersebut terjadi suatu proses transformasi dalam:

1. Peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas
2. Perubahan perilaku yang tercermin pada sikap, disiplin dan etos kerja.

Untuk mengetahui terjadi tidaknya perubahan tersebut dilakukan penilaian atau evaluasi atas pelaksanaan pelatihan tersebut.

---

### **Kerangka Berfikir**

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan dalam kajian teori di atas, dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan supervisi kepala SLB pada sekolah binaan, perlu penyusunan dan pelaksanaan program supervisi klinis yang baik.
2. Supervisi klinis yang baik perlu adanya pelatihan bersama dari pengawas sekolah, karena melalui teknik berlatih bersama yang dilakukan oleh pengawas sekolah kepada kepala sekolah, adalah untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan supervisi kepala sekolah.
3. Untuk mengembangkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan supervisi klinis, maka perlu dilakukan pelatihan bersama.
4. Melalui berlatih bersama, diharapkan kemampuan kepala SLB dalam menyusun dan melaksanakan supervisi klinis pada sekolah binaan di kabupaten Purworejo semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 dapat meningkat.

### **Hipotesis Tindakan**

Beritik tolak pada landasan teoritis dan kerangka berfikir diatas, maka dapat penulis rumuskan hepotesis sebagai berikut : “ Melalui Teknik berlatih bersama dapat meningkatkan kemampuan supervisi klinis kepala SLB pada sekolah binaan di Kabupaten Purworeja pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015”.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal, 2 Maret s/d. 27 Mei 2015 di SLB se kabupaten Purworejo pada semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian diikuti oleh kepala SLB se kabupaten Purworejo yang berjumlah 3 orang, yaitu: Ka SLB Negeri, Ka SLB Muhammadiyah dan Ka SLB Karya Bhakti Purworejo. Prosedur penelitian yang digunakan terdiri dari beberapa siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Depdiknas (2008:13). Hal sependapat di kemukakan oleh Zainal (2010: 30) bahwa penelitian tindakan sekolah dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan merefleksi.

Teknik pengumpulan data, aspek yang akan diteliti adalah kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan supervisi klinis melalui teknik berlatih bersama. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: 1). Wawancara, dilaksanakan terhadap semua kepala sekolah yang diteliti dan guru yang terlibat. 2). Observasi, dilaksanakan pada saat subjek sedang menyusun dan melaksanakan supervisi klinis dengan menggunakan lembar instrumen observasi buatan peneliti yang dilengkapi indikator dan deskripsi supervise klinis. 3). Dokumentasi, berupa hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebelumnya.

Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan rentang nilai 1 sampai dengan 5, menurut Usman (2011: 119) nilai tersebut berarti: 1 = kurang sekali, 2 = kurang, 3 =

cukup, 4 = baik, 5 = baik sekali. Berdasarkan rentang nilai tersebut maka penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dalam menyusun dan melaksanakan supervisi klinis melalui teknik berlatih bersama memenuhi indikator sebanyak 2/3 kepala SLB yang berjumlah 3 orang di Kabupaten Purworejo, ada peningkatan hasil dari siklus I ke siklus berikutnya dengan mendapat katagori nilai Baik (4.0),

Teknik analisis data, pada siklus I hasil observasi dianalisis, hasil analisis akan dibandingkan dengan hasil pra tindakan (pra siklus). Pada siklus II hasil observasi dianalisis, hasilnya dibandingkan dengan siklus I. Hasil analisis disajikan dengan model statistik tabel dan grafik batang. Data berasal dari hasil skor nilai lembar observasi penyusunan program dan pelaksanaan supervisi klinis pada siklus satu dan siklus dua. Apabila hasil skor penyusunan dan pelaksanaan supervisi klinis yang dicapai

kepala sekolah semakin meningkat, hal itu berarti apa yang diharapkan peneliti berhasil. Variabel yang akan diukur adalah: melalui berlatih bersama dalam menyusun dan melaksanakan supervisi klinis dapat ditingkatkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Tindakan

Berdasarkan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian (Pra Tindakan) yang dilaksanakan mulai hari Kamis, 5 Maret s/d. 12 Maret 2015 terhadap 3 orang kepala sekolah yang menjadi sasaran penelitian yaitu: 1. Ka. SLB Negeri, 2. Ka. SLB Muhammadiyah dan 3. Ka. SLB Karya Bhakti se kabupaten Purworejo, bahwa kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan supervisi klinis masih rendah. Keadaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut:

**Tabel 1.** Hasil Penyusunan program supervisi pra tindakan.

N O	INDIKATOR YANG DINILAI	Skor Perolehan Nilai			JML	
		1	2	3	Skor	Rt rt
<b>I. Menyusun Program Supervisi</b>						
	1. Kepala Sekolah menyusun Program Supervisi Tahunan & Semester	3	3	3	9	3
	2. Kepala sekolah mensosialisasikan program supervisi Klinis kepada semua guru	3	3	3	9	3
	3. Kepala sekolah menyusun jadwal program supervisi kunjungan kelas	3	3	2	8	2.66
<b>II. Melaksanakan program Supervisi</b>						
	4. Kepala sekolah menyusun instrumen pelaksanaan supervisi Klinis.	3	3	3	9	3
	5. Kepala sekolah menyusun prosedur, pendekatan, dan teknik supervisi yang tepat (ada pra observasi, observasi dan post observasi).	2	3	3	8	2.66
	6. Kepala sekolah melaksanakan program supervisi klinis sesuai jadwal yang telah disusun	3	3	2	8	2.66
	7. Program supervisi yang disusun mampu menciptakan kerjasama dengan semua guru	3	3	3	9	3
<b>III. Menilai dan menindaklanjuti program Supervisi</b>						
	8. Kepala sekolah menyusun & menyampaikan hasil	3	3	3	9	3

supervisi klinis kepada guru yang bersangkutan					
9. Kepala sekolah menyusun & menindaklanjuti hasil supervisi klinis sebagai bahan pembinaan rapat	2	3	2	7	2.33
10. Kepala sekolah menganalisis hasil evaluasi supervisi klinis sebagai bahan peny. Prog. yang akan datang	3	2	3	7	2.33
11. Kepala sekolah mengarsipkan semua dokumen pelaksanaan supervisi sekolah	3	3	3	9	3
<b>JUMLAH PEROLEHAN SKOR</b>	<b>31</b>	<b>32</b>	<b>30</b>	<b>93</b>	<b>31</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2,8</b>	<b>2,9</b>	<b>2,8</b>	<b>2,7</b>	<b>2,8</b>

Pada tabel 1 hasil penilaian penyusunan program supervisi pra tindakan diperoleh hasil Ka. SLB Negeri 2,8, Ka. SLB Muhammadiyah 2,9, dan Ka. SLB Karya Bhakti 2,7. Nilai rata-rata dari ketiga kepala sekolah adalah 2,8. Berdasarkan hasil data tersebut diperoleh nilai 2,8 dibawah kategori baik (4)

**Tabel 2.** Hasil pelaksanaan supervisi klinis pra tindakan

NO	INDIKATOR	Skor Perolehan Nilai			JML	Rt-rt
		1	2	3		
<b>I</b>	<b>PRA SUPERVISI KLINIS</b>					
1	Memeriksa kesiapan guru	3	3	3	9	3
2	Melakukan kegiatan apersepsi	3	3	3	9	3
<b>I</b>	<b>KEGIATAN INTI SUPERVISI KLINIS</b>					
<b>A</b>	<b>Penguasaan materi Supervisi</b>					
3	Menunjukkan penguasaan materi supervisi	3	3	3	9	3
4	Memeriksa KD/Indikator yang akan disajikan	3	3	3	9	3
5	Memeriksa kesiapan alat bantu & media pembelajaran	3	3	3	9	3
6	Peran kepala sekolah sebagai fasilitator /bimbingan yang diberikan kepada guru	3	3	3	9	3
<b>B</b>	<b>Pendekatan/strategi pembelajaran</b>					
7	Melaksanakan supervisi sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3	3	3	9	3
8	Melaksanakan supervisi secara runtut	3	2	3	8	2.66
9	Metode/ pendekatan yang bervariasi	3	3	3	9	3
10	Penggunaan instrument supervise klinis	3	3	3	9	3.33
11	Melaksanakan supervisi yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	2	3	3	8	2.66
12	Melaksanakan supervisi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	3	3	3	9	3
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan sumber/media supervisi</b>					
13	Menggunakan media/alat bantu supervisi secara efektif /efisien	3	2	3	8	2.66
14	Menghasilkan pesan yang menarik	3	3	3	9	3
15	Melibatkan guru dlm pemanfaatan media	3	3	3	9	3
<b>D</b>	<b>Supervisi yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</b>					

NO	INDIKATOR	Skor Perolehan Nilai			JML	Rt-rt
		1	2	3		
16	Menumbuhkan partisipasi aktif guru dalam supervisi	2	3	3	8	2.66
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons guru	3	3	3	9	3
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme guru dalam pembelajaran	3	3	3	8	3
<b>E Penilaian proses dan hasil supervisi</b>						
19	Memantau Indikator pencapaian kompetensi supervisi akademis (klinis) selama proses	3	3	3	9	3
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	3	3	3	9	3
<b>F Penggunaan bahasa</b>						
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	3	3	3	9	3
22	Menyampaikan pesan dgn gaya yg sesuai	3	3	3	9	3
<b>III PENUTUP</b>						
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan guru	3	2	2	7	2.33
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	3	3	3	9	3
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>69</b>	<b>71</b>	<b>210</b>	<b>70</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,91</b>	<b>2,87</b>	<b>2,95</b>		<b>2,91</b>

Dari hasil pelaksanaan supervisi pra tindakan diperoleh hasil Ka. SLB Negeri 2,91. Ka. SLB Muhammadiyah 2,87 dan Ka. SLB Karya Bhakti 2,95. Nilai rata-rata dari ketiga kepala sekolah 2,91. Berdasarkan data hasil penilaian tersebut diperoleh nilai 2,91, menunjukkan masih dibawah kategori baik, yaitu 4.

### Siklus I

Pembahasan penelitian sesuai hasil penilaian Penyusunan dan Pelaksanaan Supervisi klinis yang dilaksanakan hari Senin, 30 Maret s/d. Rabu, 1 April 2015, pada Pra Tindakan dengan siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.** Hasil Penilaian Penyusunan Program Supervisi (Pra Tindakan Dengan Siklus I)

NO	INDIKATOR	Rata-rata Perolehan Nilai		Peningkatan	
		Pra Tindak	Siklus I	Nilai	%
<b>I. Menyusun Program Supervisi</b>					
1.	Kepala sekolah menyusun program Supervisi Semesteran	3	3.33	0.33	6.6
2.	Kepala mensosialisasikan program supervisi klinis kepada semua guru	3	3.66	0.66	13.2

NO	INDIKATOR	Rata-rata Perolehan Nilai		Peningkatan	
		Pra Tindak	Siklus I	Nilai	%
3.	Kepala sekolah menyusun jadwal program supervisi kunjungan kelas	2.66	4	1.34	26.8
<b>II. Melaksanakan program Supervisi</b>					
4.	Kepala sekolah menyusun instrumen pelaksanaan supervisi klinis	3	4	1.00	20
5.	Kepala sekolah menyusun prosedur, pendekatan, dan teknik supervisi yang tepat. ( ada pra observasi, observasi & post observasi).	2.66	3	0.34	6.8
6.	Kepala sekolah melaksanakan program supervisi klinis sesuai jadwal yang telah disusun	2.66	3.66	1.00	20
7.	Program supervisi yang disusun mampu menciptakan kerjasama dengan semua guru	3	4	1.00	20
<b>III. Menilai dan menindak lanjuti program Supervisi</b>					
8.	Kepala sekolah menyusun & menyampaikan hasil supervisi klinis kepada guru yang bersangkutan	3	3.66	0.66	13.2
9.	Kepala sekolah menyusun & menindak lanjuti hasil supervisi klinis sebagai bahan pembinaan rapat	2.33	4	1.67	33.4
10.	Kepala sekolah menganalisis hasil evaluasi supervisi klinis sebagai bahan penyusunan program yang akan datang	2.33	3	0.67	13.4
11.	Kepala sekolah mengarsipkan semua dokumen pelaksanaan supervisi sekolah	3	3.66	0.66	13.2
<b>JUMLAH PEROLEHAN SKOR</b>		<b>31</b>	<b>40</b>	<b>9.33</b>	<b>186.6</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,8</b>	<b>3,6</b>	<b>0,84</b>	<b>16,96</b>

Berdasarkan tabel 3, hasil penilaian penyusunan program supervisi pada pra tindakan dan siklus I sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan kepala sekolah pada 11 aspek penilaian penyusunan program supervisi pra

tindakan dengan siklus 1 mengalami peningkatan 0,84 (meningkat 16,96%). Dengan nilai rata-rata siklus I 3,6, sudah ada peningkatan namun baru dalam katagori cukup karena belum mencapai (4)

**Tabel 4.** Hasil Penilaian pelaksanaan supervisi klinis (Pra Tindakan dengan Siklus I)

NO	INDIKATOR	Rata-rata Siklus		Peningkatan	
		Pra Tindakan	Siklus I	Nilai	%
<b>I PRA SUPERVISI KLINIS</b>					
1	Memeriksa kesiapan guru	3	3.66	0.66	13.2

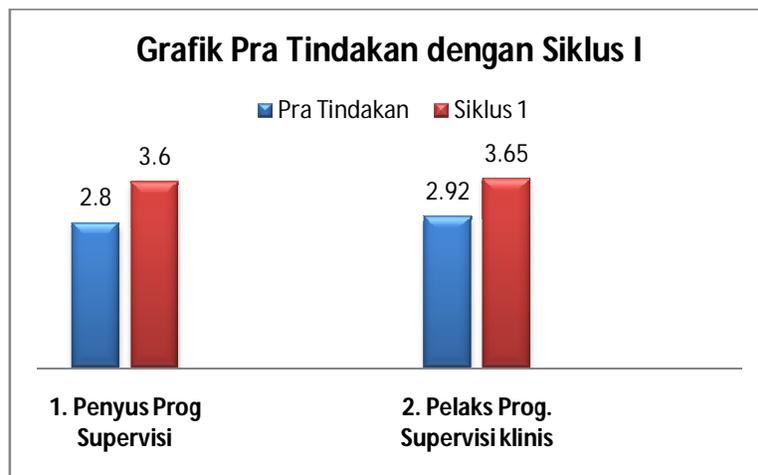
NO	INDIKATOR	Rata-rata Siklus		Peningkatan	
		Pra Tindakan	Siklus I	Nilai	%
2	Melakukan kegiatan apersepsi	3	3.66	0.66	13.2
<b>I KEGIATAN INTI SUPERVISI KLINIS</b>					
<b>A Penguasaan materi Supervisi</b>					
3	Menunjukkan penguasaan materi supervisi	3	3.66	0.66	13.2
4	Memeriksa KD/Indikator yang akan disajikan	3	4	1.00	20
5	Memeriksa kesiapan alat bantu & media pembelajaran	3	3.66	0.66	13.2
6	Peran kepala sekolah sebagai fasilitator /bimbingan yang diberikan kepada guru	3	3.66	0.66	13.2
<b>B Pendekatan/strategi pembelajaran</b>					
7	Melaksanakan supervisi sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3	3.33	0.33	6.6
8	Melaksanakan supervisi secara runtut	2.66	3.66	1.00	20
9	Metode/ pendekatan yang bervariasi	3	4	1.00	20
10	Penggunaan instrument supervise klinis	3.33	3.33	00	0
11	Melaksanakan supervisi yang memung-kinkan tumbuhnya kebiasaan positif	2.66	3.33	0.67	13.4
12	Melaksanakan supervisi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	3	4	1.00	20
<b>C Pemanfaatan sumber/media supervisi</b>					
13	Menggunakan media/alat bantu supervisi secara efektif /efisien	2.66	3.66	1.00	20
14	Menghasilkan pesan yang menarik	3	3.66	0.66	13.2
15	Melibatkan guru dlm pemanfaatan media	3	3.66	0.66	13.2
<b>D Supervisi yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</b>					
16	Menumbuhkan partisipasi aktif guru dalam supervisi	2.66	3.66	1.00	20
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons guru	3	4	1.00	20
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme guru dalam pembelajaran	3	4	1.00	20
<b>E Penilaian proses dan hasil supervisi</b>					
19	Memantau Indikator pencapaian kompetensi supervisi akademis (klinis) selama proses	3	3.33	0.33	6.66
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	3	3.66	0.66	13.2
<b>F Penggunaan bahasa</b>					
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	3	3.66	0.66	13.2
22	Menyampaikan pesan dgn gaya yg sesuai	3	3.66	0.66	13.2
<b>III PENUTUP</b>					
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan guru	2.33	3.66	1.33	26.6
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan	3	3.33	0.33	6.66

NO	INDIKATOR	Rata-rata Siklus		Peningkatan	
		Pra Tindakan	Siklus I	Nilai	%
	arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan				
	<b>Jumlah</b>	70.3	87.89	17.59	351.8
	<b>Rata-rata</b>	<b>2,92</b>	<b>3,65</b>	<b>0,73</b>	<b>14,65</b>

Berdasarkan data pada tabel 4, hasil penilaian pelaksanaan supervisi klinis pada pra tindakan dan siklus I sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan kepala sekolah pada 24 aspek pelaksanaan supervisi klinis setelah dilaksanakan pelatihan dan pembimbingan pada siklus I. mengalami peningkatan 0,73

(meningkat 14,65 %), dengan nilai rata-rata 3,65 dengan katagori cukup karena belum mencapai (4).

Perbandingan peningkatan penyusunan dan pelaksanaan supervise klinis pada pra tindakan dengan siklus I dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



**Gambar 1.** Perbandingan Hasil Pra Tindakan Dengan Siklus I

## Siklus II

Pembahasan penelitian sesuai hasil penilaian Penyusunan dan Pelaksanaan Program Supervisi klinis yang dilaksanakan

mulai hari Selasa, 21 April s/d. Kamis, 23 April 2015 pada siklus I dan siklus II, mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada tabel 5 dan 6 berikut ini:

**Tabel 5.** Hasil Penilaian Penyusunan Program Supervisi Siklus I dan II

No	INDIKATOR	Rata-rata Siklus		Peningkatan	
		I	II	Nilai	%
<b>I. Menyusun Program Supervisi</b>					
1.	Kepala Sekolah menyusun Program Supervisi Semesteran	3.66	4.33	0.67	13.4
2.	Kepala mensosialisasikan program supervisi Klinis kepada semua guru	3.66	4.33	0.67	13.4
3.	Kepala sekolah menyusun jadwal program supervisi kunjungan kelas	4	4.33	0.33	6.6
<b>II. Melaksanakan program Supervisi</b>					
4.	Kepala sekolah menyusun instrumen pelaksanaan supervisi Klinis	3.66	4	0.34	6.8
5.	Kepala sekolah menyusun prosedur, pendekatan, dan teknik supervisi yang tepat. ( ada pra observasi, observasi dan post observasi).	3	4	1	20
6.	Kepala sekolah melaksanakan program supervisi klinis sesuai jadwal yang telah disusun	3.66	4.66	1	20
7.	Program supervisi yang disusun mampu menciptakan kerjasama dengan semua guru	4	5	1	20
<b>III. Menilai dan menindaklanjuti program Supervisi</b>					
8.	Kepala sekolah menyusun & menyampaikan hasil supervisi klinis kepada guru yang bersangkutan	3.66	4	0.34	6.8
9.	Kepala sekolah menyusun & menindaklanjuti hasil supervisi klinis sebagai bahan pembinaan rapat	4	4	0	0
10.	Kepala sekolah menganalisis hasil evaluasi supervisi klinis sebagai bahan penyusunan program yang akan datang	3	4	1	20
11.	Kepala sekolah mengarsipkan semua dokumen pelaksanaan supervisi sekolah	3.66	4	0.34	6.8
JUMLAH PEROLEHAN SKOR		40	46,66	6.66	133,3
Rata-rata		<b>3,6</b>	<b>4,24</b>	<b>0,60</b>	<b>12,11</b>

Berdasarkan data pada tabel 5, hasil penilaian penyusunan program supervisi pada siklus I dan II sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan kepala sekolah pada 11 aspek penilaian penyusunan program supervisi mengalami peningkatan yang signifikan. Setelah dilaksanakan pelatihan, pembimbingan dan perbaikan pada siklus sebelumnya, hasil

penilaian penyusunan program supervisi siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 3,6 atau dalam kategori cukup karena belum mencapai 4. Jika dibandingkan dengan hasil penilaian pada siklus II, maka penilaian tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,60 (meningkat 12,11%), dengan nilai rata-rata 4,24 dalam kategori baik karena sudah mencapai (4).

**Tabel 6.** Hasil Penilaian Pelaksanaan Supervisi klinis Siklus I dan Siklus II

NO	INDIKATOR	Rata-rata Siklus		Peningkatan	
		I	II	Nilai	%
<b>I</b>	<b>PRASUPERVISI KLINIS</b>				
1	Memeriksa kesiapan guru	3.66	4.33	0.67	13.4
2	Melakukan kegiatan apersepsi	3.66	4	0.34	6.8
<b>I</b>	<b>KEGIATAN INTI SUPERVISI KLINIS</b>				
<b>A</b>	<b>Penguasaan materi Supervisi</b>				
3	Menunjukkan penguasaan materi supervisi	3.66	4	0.34	6.8
4	Memeriksa KD/Indikator yang akan disajikan	4	4.33	0.34	6.8
5	Memeriksa kesiapan alat bantu & media pembelajaran	3.66	4.33	0.67	13.4
6	Peran kepala sekolah sebagai fasilitator /bimbingan yang diberikan kepada guru	3.66	4	0.34	6.8
<b>B</b>	<b>Pendekatan/strategi pembelajaran</b>				
7	Melaksanakan supervisi sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3.33	4	0.67	13.4
8	Melaksanakan supervisi secara runtut	3.66	4.33	0.67	13.4
9	Metode/ pendekatan yang bervariasi	4	5	1	20
10	Penggunaan instrument supervise klinis	3.33	4	0.67	13.4
11	Melaksanakan supervisi yang memung-kinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3.33	4	0.67	13.4
12	Melaksanakan supervisi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	4	4.66	0.66	13.2
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan sumber/media supervisi</b>				
13	Menggunakan media/alat bantu supervisi secara efektif /efisien	3.33	4.33	1	20
14	Menghasilkan pesan yang menarik	3.66	4	0.34	6.8
15	Melibatkan guru dlm pemanfaatan media	3.66	4	0.34	6.8
<b>D</b>	<b>Supervisi yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</b>				
16	Menumbuhkan partisipasi aktif guru dalam supervisi	3.66	4.33	0.67	13.4
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons guru	4	4.33	0.33	6.6
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme guru dalam pembelajaran	4	4	0	0
<b>E</b>	<b>Penilaian proses dan hasil supervisi</b>				
19	Memantau Indikator pencapaian kompetensi supervisi akademis (klinis) selama proses	3.33	4.33	1	20
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	3.66	4.66	1	20
<b>F</b>	<b>Penggunaan bahasa</b>				
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	3.66	4.66	1	20
22	Menyampaikan pesan dgn gaya yg sesuai	3.66	5	1.34	26.8
<b>III</b>	<b>PENUTUP</b>				

NO	INDIKATOR	Rata-rata Siklus		Peningkatan	
		I	II	Nilai	%
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan guru	3.66	5	1.34	26.8
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	3.33	4	0.67	13.4
<b>Jumlah</b>		87.66	103.66	16	320
<b>Rata-rata</b>		<b>3,65</b>	<b>4,31</b>	<b>0,66</b>	<b>13,33</b>

Berdasarkan data pada tabel 6, hasil penilaian Pelaksanaan Supervisi klinis pada siklus I dan II sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan kepala sekolah pada 24 aspek penilaian Pelaksanaan supervisi klinis mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakan pelatihan, pembimbingan dan perbaikan. Hasil penilaian pelaksanaan supervisi klinis siklus I dengan nilai rata-rata 3,65 atau dalam kategori cukup karena belum

mencapai 4. Jika dibandingkan dengan hasil penilaian pada siklus II, maka penilaian tersebut mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 0,66 (meningkat 13,33%), dengan nilai rata-rata 4,31 dalam kategori baik karena sudah mencapai (4).

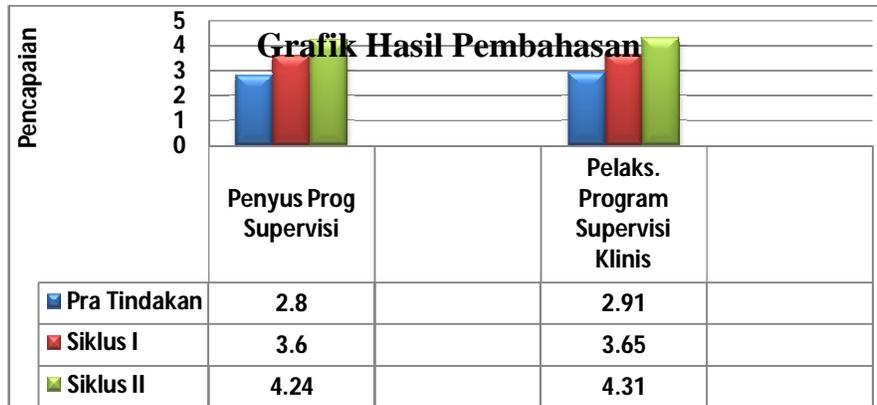
Peningkatan hasil penilaian penyusunan dan pelaksanaan supervisi klinis siklus I dan siklus II akan terlihat jelas pada gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2.** Perbandingan Hasil Penyusunan dan Pelaksanaan Supervisi Klinis pada Siklus I dan Siklus II

Perbandingan peningkatan penilaian hasil penyusunan dan pelaksanaan supervisi klinis hasil pembahasan pra tindakan, dengan

siklus I dan siklus II dapat terlihat jelas pada gambar 3 berikut ini:



**Gambar 3.** Hasil Penilaian Pra Tindakan dengan Siklus I dan Siklus II

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Melalui teknik berlatih bersama dapat meningkatkan kemampuan kepala Sekolah Luar Biasa dalam menyusun dan melaksanakan supervisi klinis pada sekolah binaan di Kabupaten Purworejo semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 yang dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata Pra Tindakan dengan Siklus I dan Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini maka implikasi praktis yaitu melalui berlatih bersama kepala SLB akan mengetahui kekurangan-kekurangannya dalam penyusunan dan pelaksanaan supervisi klinis, sehingga kepala sekolah perlu belajar melalui pelatihan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian, perlu penulis disampaikan saran-saran sebagai berikut : (1)

Bagi kepala sekolah disarankan menyusun dan melaksanakan program supervisi klinis secara rutin dan dilengkapi dengan instrument supervisi, jika mengalami kesulitan/masalah segeralah minta bantuan atau konsultasi kepada pengawas sekolah, (2) Bagi pengawas sekolah disarankan dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik sebagai patner kerja dengan kepala sekolah bukan sebagai atasan dan bawahan, pelatihan bersama dalam penyusunan dan pelaksanaan supervisi klinis agar diprogramkan minimal 1 (satu) kali dalam dalam 1 (satu) tahun sehingga kepala sekolah akan terbiasa menyusun dan melaksanakan supervisi klinis, dan melakukan penelitian lanjutan untuk meneliti dampak kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan supervisi klinis.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) untuk Pengawas Sekolah* Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Asmani Jamal Ma'mur , 2012. *Tips Efektif Supervisi pendidikan sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Cut Zurnali, 2004. *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Perilaku Produktif Karyawan pada Divisi Long Distance PT Telkom Indonesia*, Tbk, Tesis, Program Pascasarjana Unpad, Bandung
- DeCenzo and Robbins, 1999, *Human Resource Management*, Sixth Edition, New York, John Wiley & Sons, Inc.
- Dirjen PMPTK, 2008. *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Jakarta: Depdiknas, Ditjen PMPTK.
- Ivancevich, John, M, dkk. 2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, jilid 1 dan 2 Jakarta :Erlangga.
- Purwanto. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoatmodjo, 1991, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta
- Usman M.U. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya